



## Pemanfaatan Limbah Plastik menjadi Produk Kreatif bagi Pemuda di Pulau Salemo Desa Mattiro Bombang

Irma Hakim<sup>1\*</sup>, Noerfitryani<sup>2</sup>, M. Rafid Marwal<sup>3</sup>, Rosanna<sup>4</sup>, Farhanah Wahyu<sup>5</sup>, Asdi<sup>6</sup>

<sup>1\*,2,4,5</sup>Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar

<sup>3</sup>Fakultas Ekonomi Syari'ah, Institut Agama Islam Al-Amanah Jeneponto

<sup>6</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar

\*Corresponding Author. Email: [campus\\_gardenia@yahoo.co.id](mailto:campus_gardenia@yahoo.co.id)

**Abstract:** The purpose of this community service activity is to increase the knowledge and skills of partners in managing plastic waste into creative products on Salemo Island. The partners of this service are youths who are less productive who are members of the Joint Rezki Fisherman Group. The implementation of this activity consists of several stages, namely providing materials, interviews, demonstrations of making plastic waste products, monitoring, and evaluating activities. The results of this service activity are an increase in the knowledge and skills of partners regarding waste management techniques, producing waste products made from plastic into valuable products, and the formation of partner business working groups. The types of plastic waste products produced are wall hangings, tissue holders, pencil or pen holders, bags, decorative lights, accessories containers, cellphone chargers, and piggy banks.

**Abstrak:** Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam pengelolaan limbah plastik menjadi produk kreatif di Pulau Salemo. Mitra pengabdian ini adalah pemuda yang kurang produktif tergabung dalam Kelompok Nelayan Rezki Bersama. Adapun pelaksanaan kegiatan ini terdiri beberapa tahapan yaitu pemberian materi, wawancara, demonstrasi pembuatan produk limbah plastik, monitoring, dan evaluasi kegiatan. Hasil dari kegiatan pengabdian ini yaitu adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra mengenai teknik pengelolaan sampah, menghasilkan produk limbah berbahan plastik menjadi produk yang bernilai, dan pembentukan kelompok kerja usaha mitra. Jenis produk limbah plastik yang dihasilkan yaitu hiasan dinding, tempat tissue, tempat pensil atau pulpen, tas, lampu hias, wadah aksesoris, tempat charger hp, dan celengan.

### Article History:

Received: 02-07-2022  
Reviewed: 14-07-2022  
Accepted: 23-07-2022  
Published: 19-08-2022

### Key Words:

Plastic; Creative Products; Rubbish; Partners.

### Sejarah Artikel:

Diterima: 02-07-2022  
Direview: 14-07-2022  
Disetujui: 23-07-2022  
Diterbitkan: 19-08-2022

### Kata Kunci:

Limbah Plastik; Produk Kreatif; Sampah; Mitra.

**How to Cite:** Hakim, I., Noerfitryani, N., Marwal, M., Rosanna, R., Wahyu, F., & Asdi, A. (2022). Pemanfaatan Limbah Plastik menjadi Produk Kreatif bagi Pemuda di Pulau Salemo Desa Mattiro Bombang. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 3(2), 335-341. doi:<https://doi.org/10.33394/jpu.v3i2.5714>



<https://doi.org/10.33394/jpu.v3i2.5714>

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



## Pendahuluan

Mata pencaharian masyarakat di Desa Mattiro Bombang Kecamatan Liukang Tupabbiring Utara Kabupaten Pangkajene Kepulauan didominasi pada bidang kelautan dan perikanan seperti kepiting rajungan, ikan laut, ikan tambak, teripang, kerang, udang, dan lain-lain. Sebagaimana yang dituliskan Noveria., *et al.* (2008) bahwa sebagai desa yang wilayahnya terdiri dari beberapa pulau (desa kepulauan), mata pencaharian utama sebagian besar penduduk Desa Mattiro Bombang bersumber dari kegiatan kenelayanan. Beberapa



kegiatan kenelayan yang menjadi sumber mata pencaharian utama di desa ini adalah nelayan (penangkap) kepiting, ikan tenggiri, dan ikan gamasi.

Desa Mattiro Bombang terdiri dari 4 dusun Rukun Warga dan 11 Rukun Tetangga yang ditempati sekitar 650 KK. Berdasarkan data pendidikan, penduduk yang tidak tamat Sekolah Dasar sebanyak 206 orang, tamat Sekolah Dasar sampai Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama sebanyak 379 orang, Tamat Sekolah Lanjutan Atas sebanyak 25 orang dan yang tamat Akademi atau Perguruan Tinggi sebanyak 20 orang. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk putus sekolah masih cukup tinggi, dimana penduduk yang hanya mengesap pendidikan sampai Sekolah Dasar dan Tamat Sekolah Lanjutan Pertama merupakan tingkat pendidikan yang dominan, sekitar 93 persen dari seluruh jumlah penduduk (Sugiarti, A., *et al.* 2018). Pulau Salemo merupakan salah satu pulau yang berada di Desa Mattiro Bombang Kecamatan Liukang Tuppabiring di Kepulauan Pangkep. Pulau Salemo memiliki wilayah seluas 10 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk sekitar 2.806 jiwa atau 723 KK (Profil Pelajar, 2017).

Sampah merupakan salah satu permasalahan lingkungan yang terjadi di Desa Mattiro Bombang, terutama sampah plastik. Penggunaan plastik di desa ini semakin tinggi karena plastik sangat dibutuhkan sehingga menjadikannya barang favorit. Dampak sampah plastik yang banyak bertebaran amat merugikan terutama bagi nelayan karena sudah masuk laut. Menurut Ayat dan Farhan (2018), limbah plastik menunjukkan masalah lingkungan yang penting untuk segera dipecahkan. Plastik bila jadi limbah akan sulit untuk diuraikan secara alami. Butuh 80 tahun untuk bersatu lagi dengan tanah.

Hal yang mengakibatkan timbulnya permasalahan pengelolaan sampah dikarenakan kurangnya kesadaran masyarakat setempat untuk membuang sampah pada tempatnya, tidak adanya tempat sampah yang memadai, dan belum adanya cara pengelolaan limbah sampah. Di Desa Mattiro Bombang terdapat beberapa pulau antara lain Pulau Salemo, Pulau Sabangko, Pulau Sagara, dan Pulau Sakuala. Pulau Salemo mempunyai limbah sampah paling banyak di antara pulau lainnya dikarenakan terbatasnya Iptek masyarakat terhadap bahaya limbah plastik. Sampah plastik yang terdapat di Pulau Salemo merupakan permasalahan yang serius dan perlu penanganan secepatnya. Jika hal ini tidak ditangani, dapat mempengaruhi keindahan Pulau Salemo dan kesehatan di lingkungan aktivitas masyarakat.

Pemanfaatan plastik hanya difokuskan pada penggunaannya saja sehingga limbah dari sampah plastik belum dimanfaatkan. Pemanfaatan limbah plastik yang dilakukan masyarakat di Pulau Salemo tidak ada bahkan sampah tersebut dibiarkan begitu saja. Pengelolaan limbah plastik merupakan metode yang dapat dijadikan solusi dalam mengurangi sampah. Pengelolaan limbah plastik dapat mengikutsertakan masyarakat sekitar pulau terutama pemuda yang kurang produktif. Berdasarkan penjelasan Nur, J.F. (2021), pemuda merupakan individu yang dapat memberikan kontribusi besar bagi pembangunan daerah terutama daerah tempat tinggalnya. Pemuda yang dalam pikiran maupun perkembangan fisiknya dianggap dapat memberikan perubahan dalam mengatasi masalah lingkungan di sekitar pulau. Sebagai generasi penerus bangsa maka diharapkan setiap pemuda mempunyai ide atau inovasi baru untuk menangani permasalahan sampah yang semakin hari semakin menumpuk di sekitar pulau.

Jumlah pemuda di Desa Mattiro Bombang cukup banyak sehingga dapat menjadi patokan utama melaksanakan kegiatan pengelolaan sampah. Jumlah penduduk Desa Mattiro Bombang sebanyak 2.901 jiwa, yang sekitar 50% pemuda nya tidak mempunyai pekerjaan tetap. Hal ini juga diakibatkan rendahnya tingkat pendidikan masyarakat yang rata-rata hanya



mengenyam pendidikan sampai SMA. Oleh karena itu, tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu meningkatkan ilmu pengetahuan serta keterampilan mitra dalam pengelolaan limbah plastik menjadi produk kreatif sehingga mampu mengurangi sampah plastik yang terdapat di Desa Mattiro Bombang.

### Metode Pengabdian

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan bulan April sampai Oktober 2020 yang berlokasi di Desa Mattriro Bombang Kecamatan Liukang Tupabbiring Utara Kabupaten Pangkajene Kepulauan Provinsi Sulawesi Selatan. Mitra yang berperan dalam kegiatan ini berasal dari pemuda yang kurang produktif tergabung dalam kelompok nelayan.

Bahan baku utama yang digunakan dalam kegiatan adalah limbah plastik (plastik kemasan minuman, sedotan, plastik bungkus detergen, plastik lembaran bekas potongan, dan lain-lain) yang diperoleh dalam lingkup Desa Mattiro Bombang. Sedangkan bahan baku pembantu antara lain benang, *retsleting*, brisbane, kain pelapis, kertas atau *sticker* berwarna, lem plastik, *double tap*, cat air atau cat minyak, kain perca, dan lain-lain. Peralatan yang digunakan yaitu gunting, pisau kertas, *cutter*, lem tembak, mesin jahit, meteran, jarum jahit, kuas, dan lain-lain. Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dapat dilihat pada skema Gambar 1.



**Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat**

Pengumpulan informasi dilakukan dengan survei langsung ke lokasi kegiatan dan metode wawancara ke mitra. Kegiatan ini bertujuan mengetahui tingkat awal pemahaman dan keterampilan mitra sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan. Persiapan materi yang diberikan, bahan dan peralatan serta pengurusan izin kegiatan perlu dilakukan untuk pemantapan rencana pelatihan. Identifikasi sasaran kegiatan difokuskan kepada pemuda yang kurang produktif.

Pelaksanaan program kegiatan dimulai dari tahap sosialisasi pemberian materi dengan tujuan memberikan pengetahuan tentang teknik pengelolaan sampah, pelatihan pembuatan produk limbah plastik, dan melakukan pembentukan kelompok kerja usaha khusus pengelolaan sampah. Diharapkan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dipraktikkan dengan mudah oleh mitra. Tim PKM juga memberikan masker, *hand sanitizer*, dan sarung tangan untuk digunakan selama proses pelatihan berlangsung dalam mencegah penyebaran virus corona (Covid-19).

Monitoring kegiatan tetap dilakukan oleh tim PKM meskipun tidak berada di lokasi kegiatan. Tujuan monitoring ini untuk mengetahui mitra produktif atau tidak produktif setelah mengikuti pelatihan. Publikasi ke media secara *offline* dan *online* dilakukan untuk



memperluas kegiatan. Sedangkan evaluasi kegiatan perlu dilakukan dengan melakukan wawancara dan pengisian kuesioner untuk mengetahui tingkat pemahaman dan keterampilan mitra setelah mengikuti kegiatan. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat maka perlu dilakukan analisis. Analisis yang digunakan adalah deskriptif. Indikator yang akan diukur adalah tingkat pengetahuan dan keterampilan mitra yang sudah ditetapkan.

### Hasil Pengabdian dan Pembahasan

Desa Mattiro Bombang memiliki potensi limbah plastik yang cukup tinggi dan belum pernah dimanfaatkan. Tim Penulis PS. (2008) mengatakan bahwa jumlah sampah semakin bertambah seiring dengan pertambahan penduduk yang mengakibatkan sampah menjadi menumpuk dan menimbulkan masalah yang tidak pernah tuntas. Untuk mengatasinya, perlu penanganan sampah yang dimulai dari rumah tangga hingga tempat pembuangan terakhir. Penanganan sampah dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti penampungan, pemusnahan, pengumpulan, pembuangan, dan daur ulang. Oleh karena itu, tim PKM memberikan pelatihan pemanfaatan limbah plastik menjadi produk kreatif bernilai ekonomis kepada mitra.

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Mattiro Bombang ini juga berkonsentrasi untuk mendirikan usaha yang bergerak di bidang industri kreatif. Kegiatan ini bertujuan untuk meminimalkan limbah plastik sehingga dapat mencegah bahaya yang diakibatkan limbah plastik yang dibuang ke laut secara sengaja maupun tidak sengaja. Limbah plastik banyak mengumpul di sekitar lokasi pengabdian. Sebelum pelatihan, mitra mencari limbah plastik yang berada di sekitar lokasi sebagaimana terlihat pada Gambar 2. Sehingga membahayakan makhluk hidup yang berada di laut.



**Gambar 2. Limbah Plastik di Desa Mattiro Bombang**

Tanggal 08 Juni 2020, tim PKM (Program Kemitraan Masyarakat) telah melaksanakan pengabdian masyarakat kepada mitra Kelompok Nelayan Rezeki Bersama di Desa Mattiro Bombang. Saat pelatihan, tim PKM memberikan pelatihan inovasi produk dari limbah plastik. Dengan adanya kegiatan pengabdian, tim PKM mengharapkan masyarakat dapat memanfaatkan limbah plastik untuk diolah menjadi produk bernilai tinggi, dan menjadikan produk tersebut sebagai produk unggulan Desa Mattiro Bombang. Produk kreatif yang dihasilkan sangat menjanjikan memberikan keuntungan bagi masyarakat karena memiliki daya jual tinggi.

Tim PKM memberikan pelatihan selanjutnya yaitu pelatihan tentang aspek pemasaran produk. Hal ini penting untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai strategi pemasaran produk terutama dalam penentuan harga jual produk yang sesuai dengan

kualitas produk yang dihasilkan. Adapun gambaran proses pengolahan limbah plastik menjadi produk kreatif dapat dilihat pada Gambar 3.



**Gambar 3. Pelatihan Pengolahan Limbah Plastik di Desa Mattiro Bombang**

Produk yang diproduksi oleh masyarakat dari hasil pelatihan antara lain hiasan dinding, tempat tissue, tempat pensil atau pulpen, tas, lampu hias, wadah aksesoris, tempat charger hp, dan celengan. Produk yang diproduksi dapat dilihat pada Gambar 4.



**Gambar 4. Produk Kreatif Limbah Plastik**

Berdasarkan hasil wawancara terhadap responden menunjukkan respon positif. Responden yang terlibat adalah mitra PKM sangat antusias mengikuti pelatihan dan berharap kegiatan tetap berlanjut. Mitra PKM mempunyai keinginan yang besar untuk tetap memproduksi produk karena modalnya hanya plastik bekas yang mudah diperoleh dan harga bahan baku lainnya murah. Evaluasi terhadap kegiatan pengabdian untuk memperbaiki telah dilakukan mulai proses produksi, dan kualitas produk limbah plastik. Produk yang telah dihasilkan, diperkenalkan dan dipasarkan pada masyarakat untuk dinilai. Masukan saran yang diperoleh dijadikan motivasi untuk memproduksi produk yang lebih berkualitas.

Kegiatan pengabdian yang telah dilakukan selanjutnya dievaluasi. Data evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan PKM. Pengisian kuesioner yang telah dibagikan sebelum dan sesudah kegiatan akan dievaluasi dengan membandingkan jawaban dari mitra PKM. Hasil jawaban tersebut dianalisis secara deskriptif. Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa mitra PKM sudah mengerti mengenai pengolahan limbah plastik menjadi produk kreatif. Kedepannya kegiatan ini dapat dilakukan secara mandiri oleh mitra PKM dan dikembangkan terus dengan tetap didampingi tim PKM.

**Tabel 1. Analisis Hasil Pengisian Kuesioner**

No	Kegiatan Mitra PKM	Hasil (%)	Keterangan
1	Kehadiran.	100	Sangat baik
2	Semangat mengikuti pelatihan.	100	Sangat baik
3	Minat menggunakan produk kreatif dari limbah plastik.	90	Sangat baik



4	Kemauan memanfaatkan limbah plastik menjadi produk kreatif.	80	Baik
5	Ketercapaian materi saat pelatihan.	90	Sangat baik
6	Pemahaman proses pengolahan limbah plastik menjadi produk kreatif.	75	Baik
7	Pemahaman cara memasarkan produk.	70	Baik
8	Tingkat kepuasan.	95	Sangat baik

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner diakhir kegiatan pengabdian yang terdapat pada Tabel 1 sebanyak 95% mitra PKM menyatakan puas terhadap kegiatan yang diadakan tim PKM. Mitra PKM mengatakan bahwa dengan metode pertemuan langsung dalam pemberian materi pelatihan sangat mudah diserap. Program pengabdian yang dilakukan oleh Ifadah, M., *et al.*, (2021) dan Hunaepi *et al.*, (2017) juga mengatakan bahwa mitra lebih memahami dengan metode pelatihan secara pertemuan langsung.

Kegiatan pengabdian yang dilakukan tim PKM hanya difokuskan pengolahan limbah plastik menjadi produk kreatif yang dapat memberikan nilai tambah dan menjadi lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat Desa Mattiro Bombang. Materi pelatihan yang diperoleh mitra PKM diharapkan dapat berlangsung terus dan memberikan bekal dalam memanfaatkan limbah plastik, mengolah limbah plastik menjadi produk kreatif, penentuan harga produk, dan strategi dalam memasarkan produk. Rencana tim PKM selanjutnya tetap melakukan pendampingan sampai berdirinya industri kreatif yang memproduksi produk limbah plastik yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Mattiro Bombang. Diharapkan kegiatan pengabdian ini memberikan semangat agar mitra PKM dan pemuda yang kurang produktif dapat menghasilkan produk dari limbah plastik.

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pelatihan tentang pengolahan limbah plastik menjadi produk kreatif telah meningkatkan kualitas limbah plastik yang banyak terdapat di sekitar Pulau Salemo menjadi produk yang bernilai jual. Selain itu, peningkatan iptek serta keterampilan mitra dalam pengelolaan limbah plastik juga telah diterapkan dalam kegiatan ini.

## Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh bahwa pengabdian masyarakat mengenai pengelolaan limbah plastik menjadi produk kreatif telah berhasil dilaksanakan. Keberhasilan terlihat dari meningkatnya iptek dan keterampilan mitra dalam mengolah limbah plastik menjadi produk kreatif. Dari kegiatan pengabdian terbentuk kelompok kerja usaha mitra dan menghasilkan produk limbah berbahan plastik yaitu tempat pensil atau pulpen, wadah aksesoris, lampu hias, tempat charger hp, hiasan dinding bunga, dan celengan. Kegiatan pengabdian yang telah dilakukan berpotensi mitra mendirikan industri kreatif di Pulau Salemo Desa Mattiro Bombang dengan cara produk limbah plastik dijadikan produk unggulan desa.

## Saran

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian ini, saran yang dapat disampaikan antara lain, yaitu : (1) Pemerintah desa perlu mendukung dan memfasilitasi mitra untuk menghasilkan produk kreatif dari limbah plastik. (2) Mitra PKM agar tetap didampingi dan diberikan pelatihan dengan teknologi yang baru oleh tim PKM. (3) Mitra PKM sebaiknya dijadikan sebagai desa binaan bagi universitas untuk pengembangan hasil pengabdianannya.



## Daftar Pustaka

- Ayat., Farhan. (2018). *Cipta Kreasi Limbah Plastik*. Kementerian Pendidikan & Kebudayaan. Jakarta.
- Hunaepi., Taufik, S., Laras, F., Baiq, M., Ahmadi., Muhali., Muhammad, A., Irham, A. (2017). Pemberdayaan Ibu-Ibu PKK melalui Pelatihan Produksi Deterjen Cair di Desa Sukaraja Lombok Tengah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat IKIP Mataram* 2 (1), 65-67.
- Ifadah, M., Megananda, R., Sunayya, N., Harfina, A., & Kusmiyati, F. (2021). Penyuluhan Pembuatan Pupuk Organik Cair Eceng Gondok dan Keong Mas sebagai Upaya Pemberdayaan bagi Ibu PKK di Desa Tlompakan Kabupaten Semarang. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 2(2), 165-173. doi:<https://doi.org/10.33394/jpu.v2i2.4002>
- Noveria, Mita., Aswatini., Dewi H., Meirina A.M. (2008). *Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Lokasi Coremap II Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan*. Hasil BME. Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia. Jakarta.
- Noveria, Mita., Aswatini., Dewi H., Alvini P. (2008). *Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Lokasi Coremap II Kasus Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan*. LIPI Press. Jakarta.
- Nur, Julika Fajrika. (2019). *Peranan Pemuda sebagai Pendorong Pembangunan Daerah*. <https://www.kompasiana.com/julikafn/5cae1f6fcc528357050d45b2/peranan-pemuda-sebagai-pendorong-pembangunan-daerah>. Diakses 24 Maret 2020.
- Prasetyo, E.B. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Savi Menggunakan Media Maket pada Mata Pelajaran Menggambar Konstruksi Atap di Kelas XII-TGB 2 SMK Negeri Kudu. *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*, 2 (2/JKPTB/17).
- Profil Pelajar. (2017). *Pulau Salemo*. [https://profilpelajar.com/Pulau\\_Salemo](https://profilpelajar.com/Pulau_Salemo). Diakses 28 Juli 2022.
- Sugiarti, Asti., St. Muslimah Bachrum., Amir Yusuf. (2018). Pengembangan Kewirausahaan pada Remaja Putus Sekolah di Pulau Salemo Kabupaten Pangkep Sulawesi Selatan. *Jurnal Agrokompleks*, Volume 17 Nomor 2.
- Tim Penulis PS. (2008). *Penanganan dan Pengolahan Sampah*. Penebar Swadaya. Jakarta.